

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap manusia, hal ini menjadi penting karena pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Aswaruddin, 2021:37).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. (Yola Septia, 2025:105)

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa Kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Insani, 2019:4). Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan

sehingga bisa dikatakan bahwa Kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. (Angga et al., 2022)

Menurut Sopiandiah (2022) Dalam proses kegiatan belajar mengajar, Kurikulum merupakan aspek yang sangat penting karena Kurikulum menentukan isi dan tujuan akan dibawa ke arah mana suatu proses pendidikan tersebut. Kurikulum sebagai pedoman penting dalam proses pendidikan bukanlah merupakan sesuatu yang mutlak, tapi berjalan dan mengalir selaras dengan kebutuhan proses pendidikan itu sendiri. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah Kurikulum. Pendidikan tidak dapat terlepas dari Kurikulum, guna tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia penyempurnaan Kurikulum terus dilakukan.

Sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman, pemerintah melalui Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan dalam program Merdeka Belajar. Program ini merupakan gerakan perubahan besar di dunia pendidikan yang menekankan kebebasan berpikir dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Program Merdeka Belajar diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi (Nugraheny dkk, 2023:3)

Selain fokus pada aspek kognitif, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Nilai-nilai

karakter yang baik akan menuntun peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.(Indriani, 2023:240)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan komponen pengetahuan, kesadaran, dan aksi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter yang baik dalam diri seseorang, akan menuntun mereka dalam berperilaku sehari-hari. Menurut Suryadi, pendidikan karakter tidak bisa dilakukan di ruang hampa (*vacuum tube*) yang bebas nilai karena karakter sangat erat (*bounded*) dengan kehidupan. Maka, pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya menghafal saja. Maka, pelaksanaannya bisa dilakukan dengan menggabungkan dalam mata pelajaran siswa di sekolah. (Indriani, 2023:248).

Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat yang memungkinkan orang lain membedakan satu orang dari yang lain. Karakter harus diciptakan, dibentuk, dikembangkan, dan diperkuat karena menjadi peran dan fungsi bagi tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan karakter. (Mu'in Abdullah. 2023:56)

Perkembangan akhlak manusia salah satunya dipengaruhi oleh Pendidikan. Oleh karena itu, Rasulullah mendidik umatnya untuk selalu memperbaiki kualitas akhlak. Akhlak dapat menuntun manusia agar menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (Kemenag, 2022:420)

Menurut Harta (2010:2) dalam (Indriani, 2023) pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Hal yang lebih utama, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal-hal yang baik, sehingga anak menjadi paham tentang mana yang baik dan salah (domain kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif) dan mau melakukannya (domain psikomotor).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, yang tidak hanya melalui pemberian materi akademis, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini perlu menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter, sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti proses belajar.

Media Santika (2022:2) menyebutkan, dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan belajar sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang kuat akan

mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya disiplin belajar, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat disiplin belajar yang tepat. Dalam Q.S Al-An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan”. (Kemenag, 2022:142)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita yang telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur. Sama halnya di lingkungan sekolah harus bersikap disiplin dan patuh dengan aturan yang telah dibuat di sekolah tersebut agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Markurius (2021:58) Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Beberapa bentuk kedisiplinan belajar di sekolah meliputi, disiplin dalam berseragam, disiplin dengan waktu, disiplin dalam kegiatan

pembelajaran, serta tidak melanggar peraturan sekolah. (Endriani & Iman, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, diperoleh gambaran bahwa implementasi Kurikulum tersebut masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan ini muncul baik dari sisi guru maupun siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Tawang Sari tentu terdapat beberapa kendala, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Di Tingkat menengah atas (SMA) penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mendorong siswa agar lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, namun dalam praktiknya di sekolah ini masih banyak dari guru-guru yang masih nyaman dengan metode *teacher center* sehingga hal ini menyebabkan kebosanan pada siswa dan cenderung menyebabkan siswa mudah mengantuk.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk

mengembangkan potensi diri, sementara peserta didik diberi ruang untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menumbuhkan disiplin belajar yang berasal dari kesadaran diri peserta didik, bukan semata-mata karena aturan yang bersifat memaksa.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri. Walaupun Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sejak tahun 2022 di sekolah tersebut, masih terdapat ketidakdisiplinan, beberapa diantaranya masih terdapat siswa datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Tidak hanya faktor internal sekolah, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua turut menentukan tingkat kedisiplinan siswa.

Hal tersebut menjadi tidak relevan dengan aturan yang telah diberikan sekolah maupun kesepakatan kelas yang telah dibuat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin membuktikan secara statistik apakah penerapan Kurikulum Merdeka yang seharusnya berpusat pada siswa memiliki pengaruh nyata terhadap kedisiplinan mereka. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Sekolah

Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Tawang Sari belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih adanya guru yang menggunakan metode lama (*teacher centered*) dan belum beradaptasi dengan pembelajaran yang memandirikan siswa.
2. Meskipun Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak 2022, fenomena ketidakdisiplinan siswa masih ditemukan, seperti terlambat masuk sekolah, tidak hadir tanpa keterangan, dan lalai dalam mengumpulkan tugas proyek.
3. Disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh Kurikulum, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan, motivasi internal, dan dukungan orang tua yang belum sepenuhnya teridentifikasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada dua variabel utama yaitu, penerapan Kurikulum Merdeka (variabel bebas) dan disiplin belajar (variabel terikat).

2. Penerapan Kurikulum Merdeka dibatasi pada persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan kebebasan belajar yang diberikan guru.
3. Disiplin belajar yang diteliti dibatasi pada aspek ketaatan siswa terhadap tata tertip sekolah, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kepatuhan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Subjek penelitian dibatasi hanya pada peserta didik kelas X di SMA N 1 Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat penerapan Kurikulum Merdeka peserta didik kelas X di SMA N 1 Tawang Sari kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana Tingkat disiplin belajar peserta didik kelas X di SMA N 1 Tawang Sari kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum merdeka terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA N 1 Tawang Sari kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan Kurikulum Merdeka kelas X SMA N 1 Tawang Sari Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar kelas X SMA N 1 Tawang Sari Tahun Ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X SMA N 1 Tawang Sari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap disiplin belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya literatur teori-teori pendidikan mengenai Kurikulum khususnya Kurikulum Merdeka, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang aspek-aspek yang mempengaruhi karakter disiplin belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

1. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran yang

digunakan pada Kurikulum Merdeka untuk membentuk disiplin belajar peserta didik.

2. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum yang diterapkan, memberikan dasar untuk perencanaan dan penyempurnaan Kurikulum di masa depan, serta untuk menentukan kebutuhan sumber daya atau dukungan tambahan.

b. Bagi guru

- 1.) Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap disiplin peserta didik. Mereka dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik mereka.
- 2.) Guru menggunakan temuan penelitian untuk memahami lebih baik bagaimana aspek-aspek tertentu dari Kurikulum Merdeka mempengaruhi disiplin belajar peserta didik. Ini dapat membantu mereka dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Bagi siswa

- 1.) Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin belajar mereka.

2.) Siswa dapat memahami aspek-aspek Kurikulum yang berpengaruh terhadap disiplin, dan siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.